

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

Dame Ria Rananta Saragi¹, Halomoan Sihombing²

Universitas HKBP Nommensen Medan

E-mail: damesaragi@uhn.ac.id¹, halomoansihombing@uhn.ac.id²

Article History:

Received: 19 Januari 2024

Revised: 27 Januari 2024

Accepted: 31 Januari 2024

Keywords: tingkat upah, tingkat pendidikan, investasi, nilai produksi, penyerapan tenaga kerja.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat upah, tingkat pendidikan, investasi, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data skunder yang didapatkan melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS).. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Uji dalam penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel yaitu uji chow, uji hausman, dan uji hipotesis. Pengelolaan data menggunakan E-views. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable tingkat upah (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, tingkat pendidikan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, investasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dan nilai produksi (X4) berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang tidak jauh dari masalah ketenagakerjaan yang selalu menjadi perhatian setiap tahun. Masalah ketenagakerjaan saat ini adalah laju pertumbuhan angkatan kerja negara. Dalam menghadapi masalah jumlah angkatan kerja yang meningkat, ada cara untuk mengimbangi penyediaan lapangan kerja untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Salah satu bagian dari pembangunan ekonomi Indonesia adalah penyerapan tenaga kerja. Diharapkan bahwa pembangunan ekonomi yang dilakukan ini akan meratakan pertumbuhan ekonomi dan hasilnya untuk seluruh masyarakat. Ini akan meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pemasukan, mengurangi perbedaan keahlian antar wilayah, dan menciptakan struktur ekonomi yang seimbang (Sukirno, 2005). Selama lebih dari sepuluh tahun, penyerapan tenaga kerja di Indonesia telah berhasil menurunkan tingkat pengangguran secara bertahap. Akibatnya, kondisi ini dapat dianggap stabil. Namun, setiap tahun, lebih dari dua juta orang Indonesia memasuki dunia kerja (Indonesia Invesment, 2021). Akibatnya, penyerapan tenaga kerja

mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lebih banyak ruang kerja baru untuk menerima pencari kerja (Indonesia Invesment, 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penyerapan tenaga kerja memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu, semua orang berhak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Nilai angkatan kerja di Indonesia dari tahun 2021-2023 terus mengalami peningkatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1. Keadaan Ketenagakerjaan Di Indonesia Tahun 2021-2023

Provinsi/ Province	Tahun/Tears											
	2021				2022				2023			
	Februari/February		Agustus/August		Februari/February		Agustus/August		Februari/February		Agustus/August	
	Buruh/ Karyawan/ Pegawai Employee	Pekerja ¹⁾ Laborer	Buruh/ Karyawan/ Pegawai Employee	Pekerja ¹⁾ Laborer	Buruh/ Karyawan/ Pegawai Employee	Pekerja ¹⁾ Laborer	Buruh/ Karyawan/ Pegawai Employee	Pekerja ¹⁾ Laborer	Buruh/ Karyawan/ Pegawai Employee	Pekerja ¹⁾ Laborer	Buruh/ Karyawan/ Pegawai Employee	Pekerja ¹⁾ Laborer
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	2.317,4	2.122,8	2.341,7	2.089,0	2.224,9	2.064,5	2.328,0	2.127,2	2.294,9	2.097,3	2.594,5	2.396,6
Sumatera Utara	2.402,8	2.226,0	2.347,2	2.171,3	2.405,7	2.249,0	2.576,4	2.428,1	2.393,5	2.268,7	2.610,6	2.480,8
Sumatera Barat	2.831,1	2.495,2	2.644,6	2.309,3	2.537,0	2.319,0	2.655,8	2.387,3	2.603,5	2.371,3	2.753,5	2.494,1
Niau	2.732,9	2.480,8	2.626,9	2.380,8	2.596,3	2.457,7	2.889,7	2.694,7	2.872,5	2.652,1	3.011,0	2.837,7
Jambi	2.219,5	2.087,6	2.268,3	2.096,3	2.393,4	2.243,0	2.509,8	2.397,2	2.524,0	2.402,6	2.668,5	2.517,1
Sumatera Selatan	2.348,0	2.198,1	2.225,3	2.056,7	2.631,7	2.410,7	2.630,7	2.505,1	2.606,4	2.510,7	2.767,7	2.606,9
Bengkulu	2.642,8	2.305,9	2.562,3	2.212,3	2.460,6	2.199,5	2.737,8	2.427,1	2.733,6	2.467,5	2.740,7	2.442,2
Langung	2.246,9	1.985,1	2.197,3	1.901,0	2.176,0	1.910,4	2.322,7	2.042,3	2.193,4	1.848,1	2.424,5	2.148,7
Kepulauan Bangka Belitung	2.849,4	2.616,5	2.644,2	2.521,7	2.861,9	2.745,8	2.969,1	2.882,1	2.866,2	2.878,3	3.221,7	3.106,8
Kepulauan Riau	4.302,6	4.173,5	4.056,8	3.935,6	4.134,9	4.045,2	4.155,5	4.038,1	4.143,2	4.112,1	4.651,1	4.589,3
DKI Jakarta	4.116,0	4.018,8	4.028,7	3.888,3	5.589,2	5.425,5	5.255,8	5.083,6	5.071,1	4.986,1	5.532,6	5.390,7
Jawa Barat	3.200,1	2.802,3	3.083,8	2.671,9	3.234,9	2.847,6	3.533,6	3.100,2	3.333,6	2.939,3	3.674,2	3.245,7
Jawa Tengah	2.146,3	1.987,7	2.074,5	1.907,2	2.139,0	1.967,3	2.200,7	2.042,6	2.178,2	2.036,1	2.321,3	2.168,5
D.I. Yogyakarta	2.189,4	2.069,2	2.272,4	2.145,9	2.398,7	2.245,0	2.462,6	2.342,6	2.374,9	2.247,0	2.705,6	2.583,6
Jawa Timur	2.552,8	2.252,0	2.368,7	2.078,5	2.460,1	2.183,2	2.638,8	2.331,7	2.516,6	2.185,1	2.654,1	2.355,7
Banten	3.959,5	3.607,4	3.782,5	3.413,5	3.646,2	3.249,3	3.922,1	3.732,2	3.451,0	4.378,1	4.026,1	4.026,1
Bali	2.609,9	2.499,8	2.388,4	2.272,3	2.651,4	2.530,7	3.002,5	2.859,5	3.200,3	3.036,2	3.380,8	3.203,5
Nusa Tenggara Barat	2.209,7	1.813,0	2.133,2	1.733,5	2.010,2	1.692,3	2.218,4	1.796,2	2.201,5	1.985,9	2.344,7	1.936,5
Nusa Tenggara Timur	2.267,8	1.989,6	2.104,7	1.890,1	2.126,9	1.914,5	2.100,9	1.964,9	2.140,7	2.027,4	2.339,9	2.204,3
Kalimantan Barat	2.421,4	2.229,8	2.424,3	2.273,3	2.606,9	2.457,4	2.645,9	2.527,4	2.699,9	2.645,7	2.796,6	2.644,6
Kalimantan Tengah	3.090,2	2.935,7	2.888,7	2.738,8	3.073,3	2.898,2	3.195,3	3.090,3	3.129,7	3.027,4	3.323,1	3.222,5
Kalimantan Selatan	2.894,2	2.785,7	2.634,3	2.474,1	2.688,5	2.594,0	2.898,5	2.789,6	2.971,2	2.817,7	3.066,9	2.945,9
Kalimantan Timur	3.525,6	3.390,2	3.696,0	3.555,0	3.809,0	3.692,3	3.963,7	3.858,5	3.946,7	3.844,6	4.068,9	3.946,0
Kalimantan Utara	3.109,4	2.891,4	3.289,1	3.051,8	3.350,6	3.184,9	3.427,8	3.233,6	3.550,4	3.289,5	3.599,7	3.364,8
Sulawesi Utara	3.247,8	2.844,2	3.124,6	2.748,3	3.254,7	2.895,0	3.240,2	2.921,1	3.217,4	2.926,4	3.282,2	3.017,5
Sulawesi Tengah	2.352,9	2.124,0	2.586,3	2.325,0	2.393,4	2.122,9	2.605,7	2.335,0	2.568,7	2.337,3	2.648,2	2.426,0
Sulawesi Selatan	3.040,4	2.839,6	2.760,7	2.518,2	2.965,4	2.751,9	2.877,0	2.689,8	2.825,3	2.672,9	2.969,9	2.781,3
Sulawesi Tenggara	2.544,1	2.445,9	2.573,5	2.410,3	2.673,4	2.521,7	2.832,0	2.690,2	2.653,2	2.554,2	2.876,3	2.750,9
Gorontalo	2.624,0	2.323,1	2.242,8	2.020,3	2.626,6	2.285,6	2.551,3	2.240,2	2.590,3	2.199,6	2.570,2	2.326,4
Sulawesi Barat	1.942,2	1.749,0	2.201,0	1.972,6	2.164,4	1.920,8	2.340,5	2.097,7	2.117,9	2.029,8	2.367,5	2.200,2
Maluku	3.030,0	2.866,5	2.676,8	2.549,2	3.050,8	2.863,0	2.719,3	2.605,4	3.005,4	2.912,5	2.866,0	2.732,7
Maluku Utara	2.954,1	2.744,6	2.996,3	2.738,6	2.868,7	2.626,6	2.938,1	2.744,2	3.016,0	2.873,3	3.247,1	3.077,1
Papua Barat	3.390,2	3.299,2	3.239,1	3.163,0	3.294,4	3.206,6	3.263,2	3.230,5	3.307,0	3.268,3	3.601,4	3.573,0
Papua	4.039,0	3.951,9	3.949,6	3.858,2	4.385,6	4.217,9	3.954,4	3.843,8	4.153,1	4.014,6	4.420,4	4.345,3
Rata-Rata / Average	2.860,6	2.572,4	2.736,5	2.443,7	2.892,5	2.606,2	3.070,8	2.774,1	2.944,5	2.668,9	3.178,2	2.887,3

Nilai angkatan kerja tertinggi yaitu pada bulan Februari tahun 2023 dengan rata-rata sebesar 3.178,2 mengalami kenaikan sebesar 10,05% dari tahun sebelumnya yaitu pada bulan Februari tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 2.860,6. Sedangkan nilai angkatan kerja terendah yaitu pada bulan Agustus tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 2.572,4.

Sumarsono (2003) menyatakan bahwa tingkat upah adalah komponen yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ini karena kebijakan tingkat upah merupakan kompensasi yang diberikan kepada karyawan yang telah melakukan pekerjaan yang produktif. Tabel 2 menunjukkan peningkatan nilai upah minimum regional dan provinsi di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023.

Upah/Upa/Pendapatan Berkas/Beberapa (rupiah) Net Wage/Salary/Income per Month (rupiah)	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/Educational Attainment											
	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil
	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil	Tidak/Diambil Tidak/Diambil Tidak/Diambil
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
< 200.000	778	15.957	29.583	25.418	18.455	10.940	489	6.399	108.019			
200.000 - 399.999	10.376	90.072	157.796	92.704	81.723	52.444	6.280	66.756	558.151			
400.000 - 599.999	6.206	134.255	279.434	175.219	173.013	85.197	13.585	110.463	977.372			
600.000 - 799.999	12.447	159.216	353.829	194.041	180.892	105.271	9.290	81.012	1.095.998			
800.000 - 999.999	4.518	165.244	369.609	226.223	183.656	109.966	10.995	71.591	1.141.802			
1.000.000 - 1.499.999	27.489	429.942	1.237.960	813.605	768.319	537.832	32.486	230.707	4.078.340			
1.500.000 - 1.999.999	20.248	459.762	1.555.456	1.255.785	1.143.219	953.549	50.201	237.026	5.675.246			
2.000.000 +	49.159	1.110.243	4.889.544	4.787.870	7.679.752	5.993.040	951.031	4.783.527	30.224.184			
Jumlah/Total	131.221	2.544.709	8.973.211	7.570.845	10.229.029	7.848.239	1.074.357	5.947.481	43.859.112			

Nilai upah minimum pada tahun 2023 berdasarkan pendidikan yang dimiliki oleh pekerja. Pada upah atau pendapatan yang paling rendah diterima oleh pekerja yang tidak atau belum pernah sekolah itu sebanyak 778 jiwa dengan upah minimum sebesar < 200.000, sementara yang paling tertinggi ada pada pekerja yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Atas (Umum)

dengan jumlah 7.679.752 jiwa dengan pendapatan diatas 2.000.000 rupiah.

Pendidikan Tertinggi yang Ditanamkan Educational Attainment ²⁾	Status Pekerjaan Utama/Main Employment Status				Rata-Rata/Average			
	Buruh/ Karyawan/ Pegawai Employee	Pekerja Bebas di Pertanian Casual Worker in Agriculture	Pekerja Bebas di Nonpertanian Casual Worker in Non- Agriculture	Jumlah Total	Upah/Gaji Bersih Buruh/ Karyawan/ Pegawai Net Wage/ Salary of Employee	Pendapatan Bersih Net Income		Jumlah Total
						Pekerja Bebas di Pertanian Casual Worker in Agriculture	Pekerja Bebas di Nonpertanian Casual Worker in Non- Agriculture	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0	109.190	88.060	51.103	248.353	1.576.789	974.305	1.380.046	1.322.679
1	1.926.197	1.267.912	812.731	4.006.840	1.764.950	1.136.906	1.654.984	1.543.909
2	6.825.840	2.335.400	2.805.395	11.966.635	2.107.108	1.251.725	1.931.303	1.898.957
3	7.173.240	905.171	1.976.900	10.055.311	2.341.855	1.411.326	2.033.953	2.197.555
4	12.972.667	417.114	1.020.776	14.410.557	2.975.103	1.557.114	2.029.337	2.867.066
5	10.061.096	178.178	605.185	10.844.459	3.028.328	1.447.117	1.906.449	2.939.741
6	2.329.995	4.101	29.238	2.363.334	4.145.294	1.398.105	2.448.192	4.119.531
7	11.296.912	13.705	65.625	11.376.242	4.780.244	1.543.294	2.533.765	4.763.386
Jumlah/Total	52.695.137	5.209.641	7.366.953	65.271.731	3.178.227	1.278.838	1.943.501	2.887.270

Catatan/Note :

¹⁾ Pekerja terdiri atas buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di nonpertanian
Laborer consist of employee, casual worker in agriculture, and casual worker in non-agriculture

²⁾ 0. Tidak/belum pernah sekolah/No Schooling

1. Tidak/belum tamat SD/Not Yet Completed Primary School

2. Sekolah Dasar/Primary School

3. Sekolah Menengah Pertama/Junior High School

4. Sekolah Menengah Atas (Umum)/Senior High School (General)

5. Sekolah Menengah Atas (Kejuruan)/Senior High School (Vocational)

6. Diploma I/II/III/Akademi/Diploma I/II/III/Academy

7. Universitas/University

Nilai tingkat pendidikan berdasarkan jumlah paling tinggi sebanyak 14.410.557 jiwa adalah pada tingkat pendidikan SMA umum pada tahun 2023, dan diikuti oleh tingkat pendidikan sekolah dasar dengan jumlah sebanyak 11.966.635 jiwa pada tahun 2023. Dan yang paling terendah ada pada tingkat pendidikan tidak ataupun belum pernah sekolah 248.353 jiwa pada tahun 2023.

LANDASAN TEORI

Tenaga Kerja

Menurut UU no. 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2, tenaga kerja adalah setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat. Menurut Sumitro Djojohadikusumo (2005), tenaga kerja adalah semua orang yang siap dan mampu bekerja, baik yang sedang menganggur dan siap untuk bekerja maupun yang terpaksa menganggur karena tidak memiliki kesempatan kerja.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan, baik dalam hubungan kerja maupun di luar hubungan kerja, untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Orang-orang berusia antara 14 dan 65 tahun dianggap sebagai usia kerja. Bekerja, termasuk pekerja keluarga, adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan memerlukan minimal satu jam kerja terus menerus selama seminggu sebelum pencacahan. Bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan, tetapi tenaga kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan. Pekerja adalah orang yang bekerja dengan menerima upah, gaji, atau penghasilan lainnya, baik dalam bentuk uang atau barang.

Tingkat Upah

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, setiap pekerja berhak atas upah yang mampu memenuhi

kebutuhan hidup yang layak bagi setiap orang dan keluarganya, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan jaminan hari tua. Upah adalah imbalan pekerjaan atau jasa yang dinilai dalam bentuk uang di awal persetujuan, undang-undang, dan peraturan, dan dibayar sesuai dengan perjanjian kerja dan penerima kerja. Pemberi kerja atau perusahaan akan memberikan upah tersebut, yang kemudian akan diterima oleh penerima kerja.

Bagi pekerja, upah merupakan faktor penting, tetapi juga merupakan tempat bergantung bagi kelangsungan hidup mereka dan keluarga mereka. Struktur kepegawaian biasanya terkait dengan upah pekerja. Beberapa faktor, seperti lama kerja, jenis pekerjaan, jabatan, dan status kepegawaian, menentukan besarnya upah dan tunjangan tenaga kerja.

Beberapa perusahaan menerapkan status kepegawaian berjenjang: pekerja kontrak harian, pekerja harian tetap, pekerja bulanan tetap, dan seterusnya. Upah yang diterima oleh pekerja bulanan tetap tidak terpengaruh oleh jumlah hari mereka bekerja atau tidak. Namun, pekerja harian tetap dan lepas akan dikenakan pemotongan upah jika tidak melakukan pekerjaan.

Tingkat Pendidikan

Investasi pada pendidikan atau modal manusia juga dikenal sebagai modal manusia yang memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena sumber daya manusia merupakan salah satu komponen produksi yang berkontribusi pada produksi output. Modal manusia ini sama dengan modal mesin dan teknologi. Namun, dalam modal manusia, pendidikan menentukan kemampuan seseorang untuk membuat barang atau jasa tersebut.

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyerap teknologi dan mengembangkan kemampuan untuk pertumbuhan dan pembangunan (Todaro, 2011). Ini karena dengan wawasan yang luas dan pendidikan yang tinggi, seseorang dapat meningkatkan produktivitasnya, yang kemudian akan berdampak pada hasil produksi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pembuka lapangan pekerja untuk memahami hubungan antara tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja.

Investasi

Investasi, juga dikenal sebagai penanaman modal, adalah kegiatan menanamkan uang, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan harapan untuk memperoleh keuntungan tertentu dari hasil investasi tersebut di kemudian hari. Investasi biasanya didefinisikan sebagai pengeluaran waktu, uang, atau tenaga untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, investasi melibatkan pembelian sesuatu yang diharapkan akan dijual kembali di masa depan dengan harga yang lebih tinggi dari nilai aslinya.

Secara konsisten, investasi masyarakat akan meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, menurut Sukirno. Tiga fungsi penting investasi menentukan peran ini: (1) investasi merupakan bagian dari pengeluaran agregat, sehingga peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja; (2) peningkatan kapasitas produksi karena investasi akan meningkatkan barang modal; dan (3) investasi selalu diikuti oleh kemajuan teknologi.

Nilai Produksi

Nilai produksi, menurut Sudarsono (1988), didefinisikan sebagai bagian produksi atau total jumlah barang yang merupakan hasil akhir dari proses produksi dalam suatu perusahaan. Barang-barang ini kemudian dijual kepada konsumen. Meningkatnya permintaan hasil akhir

produksi suatu perusahaan akan menghasilkan peningkatan kapasitas produksinya. Perubahan yang dapat mempengaruhi permintaan output produksi adalah kenaikan permintaan pasar akan hasil produksi perusahaan tersebut, yang dapat dilihat dari volume produksi dan harga barang modal, yaitu nilai mesin dan alat yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀: Upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Di Indonesia
Ha: Ada pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja Di Indonesia
- H₀: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Di Indonesia.
Ha: Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja Di Indonesia
- H₀: Investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Di Indonesia
Ha: Ada pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja Di Indonesia
- H₀: Nilai produksi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja Di Indonesia
Ha: Ada pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja Di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Untuk menguji dan membuktikan hipotesis, variabel bebas (upah, nilai produksi, investasi, dan tingkat pendidikan) dan variabel terikat (penyerapan tenaga kerja). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, dan website yang dapat diandalkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data time series dan data cross section. Variabel independent (X) dalam penelitian yaitu tingkat upah (X₁), tingkat pendidikan (X₂), investasi (X₃), nilai produksi (X₄). Variabel dependen dalam penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model manakah diantara *Common Effect Model* (CEM) ataukah *Fixed Effect model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut ini uji *chow* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-Square	0.0000

Dapat dilihat hasil uji *chow* ini diperoleh nilainya sebesar 0,0000 dimana nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tersebut model yang tepat adalah *model Fixed Effect*.

Selanjutnya dilakukannya uji *Hausman* untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut ini uji *Hausman* dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji *Hausman*

Effect Test	Prob.
Cross-section random	0.0000

Dapat dilihat hasil diperoleh nilainya sebesar 0,0000 dimana nilai probabilitas *Cross section random* lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tersebut tetap memilih model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil pengolahan uji *Chow* dan uji *Hausman*, didapatkan model regresi yang baik untuk mengerjakan penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut ini hasil regresi yang tepat menggunakan *Fixed Effect Model* yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
C	0.045012
X1	0.039809
X2	0.006538
X3	0.021564
X4	-0.083941

Berdasarkan hasil persamaan yang didapat untuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Penjelasan

- **Konstanta (C)**
Nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 0.045012, hal ini menunjukkan dimana variabel tingkat upah (X1), tingkat pendidikan (X2), investasi (X3) dan nilai produksi (X4) sama sekali tidak berubah atau bernilai 0, maka nilai penyerapan tenaga kerja (Y) adalah sebesar 0.045012.
- **Tingkat upah (X1)**
Koefisien variabel tingkat upah (X1) menunjukkan hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja, dengan koefisien sebesar 0.039809. Ini menunjukkan bahwa jika tingkat upah di Indonesia meningkat sebesar 1%, penyerapan tenaga kerja (Y) juga akan meningkat sebesar 0.039809.
- **Tingkat Pendidikan (X2)**
Koefisien variabel tingkat pendidikan (X2) menunjukkan hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja, dengan koefisien sebesar 0.006538, yang menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan Indonesia meningkat sebesar 1%, penyerapan tenaga kerja (Y) akan meningkat sebesar 0.006538.
- **Investasi (X3)**
Koefisien variabel investasi (X3) menunjukkan hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja, dengan koefisien sebesar 0.021564. Ini menunjukkan bahwa jika investasi Indonesia meningkat sebesar 1%, penyerapan tenaga kerja (Y) juga akan meningkat sebesar 0.021564.
- **Nilai Produksi (X4)**
Koefisien variabel nilai produksi (X4) menunjukkan hubungan yang negatif dengan penyerapan tenaga kerja, dengan nilai koefisien -0.083941, yang menunjukkan bahwa apabila nilai produksi Indonesia meningkat sebesar 1%, penyerapan tenaga kerja (Y) akan menurun sebesar -0.083941.

Seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan uji koefisien determinan. Tabel 9 menunjukkan hasil koefisien determinan (R^2).

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2)	
R-squared	0.987904

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk koefisien determinan (R^2) sebesar 98.79% menunjukkan bahwa variabel independen—tingkat upah, tingkat pendidikan, investasi,

dan nilai produksi—mampu menjelaskan variabel dependen, penyerapan tenaga kerja, dengan nilai R-Square sebesar 98.79%. Selain itu, ada 1,21% sisa dari faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji *Simultan* (Uji *F*)

F-statistik	8.054.903
Prob (F-statistik)	0.0000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat upah (X1), tingkat pendidikan (X2), investasi (X3) dan nilai produksi (X4) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara bersamaan atau secara terpisah. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05%, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel ini berpengaruh secara bersamaan atau secara

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

Variabel	t-statistik	Prob.	Ket.
X1	1.568932	0.2159	Tidak Signifikan
X2	0.198273	0.7983	Tidak Signifikan
X3	3.293459	0.0034	Signifikan
X4	-2.098341	0.0067	Signifikan

Hasil Penelitian uji parsial sebagai berikut:

- **Tingkat upah (X1)**
Tingkat upah memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, berdasarkan pengujian parsial. Hasilnya menunjukkan nilai t-statistik tingkat upah sebesar 1.568932 dan nilai probabilitas sebesar 0.2159. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 dan H_a ditolak.
- **Tingkat Pendidikan (X2)**
Tingkat pendidikan memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia berdasarkan pengujian parsial pada variabel, ditemukan nilai t-statistik tingkat pendidikan sebesar 0.198273 dan nilai probabilitas sebesar 0.7983. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, H_0 dan H_a ditolak..
- **Investasi (X3)**
Investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, berdasarkan pengujian parsial variabel investasi. Hasilnya menunjukkan nilai t-statistik investasi sebesar 3.293459 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0034. Nilai ini lebih rendah dari 0,05, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a .
- **Nilai Produksi (X4)**
Nilai produksi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, berdasarkan pengujian parsial variabel tingkat pendidikan. Hasilnya menunjukkan nilai t-statistik tingkat upah sebesar -2,098341 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0067, yang menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Dalam penelitian ini koefisien persamaan regresi sebesar 0.039809 menunjukkan bahwa jika upah ditingkatkan 1%, itu akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.039809, karena hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara tingkat upah dan penyerapan

tenaga kerja di Indonesia, di mana jika tingkat upah meningkat, penyerapan tenaga kerja akan meningkat, dan sebaliknya jika tingkat upah turun.

Variabel tingkat upah (X1) adalah variabel yang menemukan bahwa tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hasil uji t menunjukkan nilai t statistik sebesar 1.568932 dan nilai probabilitas sebesar 0.2159. Nilai ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ditolak. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat upah berdampak positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa hubungan antara upah dan penyerapan tenaga kerja dikatakan bahwa tingkat upah yang lebih tinggi akan berdampak pada biaya produksi, yang pada gilirannya akan mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang mereka gunakan. Karena setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari bisnisnya, kenaikan tingkat upah dapat menyebabkan pengeluaran perusahaan meningkat, menyebabkan pemutusan hubungan kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Dalam penelitian ini koefisien persamaan regresi sebesar 0.006538 menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan ditingkatkan selama satu tahun, akan ada peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.006538. Ini karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, artinya jika tingkat pendidikan ditingkatkan, penyerapan tenaga kerja akan meningkat, dan sebaliknya.

Uji t untuk variabel tingkat pendidikan (X2) menemukan nilai t statistik sebesar 0.198273 dan nilai probabilitas sebesar 0.7983. Nilai ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia ditolak. Studi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki efek positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jika pendidikan hanya berdasarkan jenjang formal dan siswa tidak memiliki keterampilan keras, soft skill, dan kompetensi yang cukup, hal itu akan berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk dipekerjakan.

Hasil penelitian ini, teori kapital manusia berpendapat bahwa pendidikan dapat meningkatkan penghasilan. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan mendapatkan lebih banyak uang karena pendidikan tinggi memungkinkan mereka untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izatun Purnami (2015), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki efek yang baik dan signifikan. Pendidikan tinggi sangat penting untuk masyarakat karena masyarakat dengan pendidikan tinggi dapat menyerap informasi dan menggunakan teknologi yang baik untuk mengembangkan industri dan meningkatkan keahlian di masa depan. Namun, itu tidak menutup kemungkinan bahwa orang dengan pendidikan rendah juga mampu mencapai hasil yang sama jika mereka menerima pelatihan yang sama.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Dalam penelitian ini koefisien persamaan regresi adalah 0,021564, yang berarti bahwa jika investasi ditambah 1%, akan ada peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,021564. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara investasi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, yang berarti bahwa semakin banyak investasi akan meningkatkan penyerapan

tenaga kerja di negara ini.

Dalam uji t investasi, variabel investasi (X3) menemukan nilai t statistik sebesar 3.293459 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0034. Nilai ini lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa hipotesis bahwa investasi berdampak pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia diterima. Studi ini menunjukkan bahwa investasi berdampak positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja di Indonesia akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan investasi. Penanaman modal atau investasi dalam modal produksi dapat meningkatkan jumlah produksi; karena tingkat produksi yang tinggi, diperlukan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia

Dalam penelitian ini koefisien persamaan regresi sebesar -0.083941 menunjukkan bahwa jika nilai produksi ditingkatkan 1%, akan ada penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.083941. Ini karena hasil penelitian di Indonesia menunjukkan hubungan yang negatif antara nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja. Di mana peningkatan nilai produksi akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja, sementara penurunan nilai produksi akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dalam uji t nilai produksi, variabel nilai produksi (X4) menemukan nilai t statistik sebesar -2,098341 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0067; nilai ini lebih rendah dari 0.05, yang menunjukkan bahwa hipotesis bahwa nilai produksi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai produksi berdampak negatif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Meningkatnya nilai produksi, yang disebabkan oleh teknologi yang lebih baik untuk proses produksi, dapat mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja. Produksi menggunakan mesin lebih efisien daripada SDM karena hanya membutuhkan biaya perawatan. Untuk meningkatkan cakupan penjualan lebih luar, perlu digunakan platform digital dengan e-commerce untuk meningkatkan jangkauan produksi.

KESIMPULAN

1. Variabel tingkat upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji t sebesar 1.568932 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2159.
2. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji t sebesar 0.198273 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7983
3. Variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji t sebesar 3.293459 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0034.
4. Variabel nilai produksi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada nilai uji t sebesar -2.098341 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0067.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023
- Bogoviz, A. V, Lobova, S. V, & Ragulina, J. V. 2018. Perspectives of growth of labor efficiency in the conditions of the digital economy. International Conference Project "The Future

-
- of the Global Financial System: Downfall of Harmony,” 1208–1215.
- Borjas, G. J. 2016. *Labor Economics* (Seventh). New York: The MacGrow-Hill Companies.
- Ganie, Djupiansyah. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, Vol. 14. No. 2
- Galanakis, C. M., Rizou, M., Aldawoud, T. M. S., Ucak, I., & Rowan, N. J. 2021. Innovations and technology disruptions in the food sector within the COVID-19 pandemic and post-lockdown era. *Trends in Food Science & Technology*, 110, 193–200
- Istiqomah, Asfiatul. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian (Studi Kasus: Industri Knalpot di Kabupaten Purbalingga). Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Okwu, M. O., Tartibu, L. K., Maware, C., Enarevba, D. R., Afenogho, J. O., & Essien, A. 2022. Emerging Technologies of Industry 4.0: Challenges and Opportunities. 2022 International Conference on Artificial Intelligence, Big Data, Computing and Data Communication Systems (IcABCD), 1–13.
- Sherly, Ferdinandus. 2014. Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pattimura Ambon, 2(3). 17-32
- Simanjuntak, Payaman J. 2009. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumarsono. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu
- Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal Ayat 2 Tentang Ketenagakerjaan.
- Widyaningsih, Atria Tiffany., Sani., Suseno, Joko., Murdiani, Agus M. 2024 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Integra*. Vol 14. No. 1. Hal 499-514.
- Van der Velden, R., & Verhaest, D. 2017. Are Skill Deficits always Bad? Toward a Learning Perspective on Skill Mismatches ☆. In *Skill mismatch in labor markets* (pp. 305–343). Emerald Publishing Limited